**Peran MSDI dalam menghadapi 7 realitas bisnis**

Oleh : Binastya Anggara Sekti

Fasilkom - Univ Esa Unggul

Learning Outcomes :

Dapat memahami dan menerapkan ilmu Manajemen Sumberdaya Informasi dalam menghadapi realitas bisnis yang terjadi

Definisi Manajemen Sumberdaya informasi :

Manajemen sumberdaya informasi (information resources management – IRM) adalah aktivitas yang dijalankan oleh manajer pada semua tingkatan dalam perusahaan dengan tujuan mengidentifikasi, memperoleh, dan mengelola sumberdaya informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

Diagram : Manajemen Sumberdaya Informasi

Menurut buku referensi matakulai ini, ada dalam beberapa penelitian, 7 Relilitas Bisnis yang secara umum terjadi yaotu :

* + Siklus bisnis cenderung menurun (shrinking)
  + Fenomena orange juice
  + Tidak ada lagi “business as Usual”
  + Adanya ketidakpastian
  + Globalisasi
  + Pinalti
  + Informasi bukanlah produk, tetapi merupakan darah

**Business Reality 1 :** Siklus bisnis cenderung menurun (*Bussiness Cycle is Shrinking)*

Definisi *Business Cycle*

Definisi *business cycle* atau *trade cycle* (siklus perekonomian atau siklus perdagangan) menurut Wesley C. Mitchell dan Arthur F. Burns dalam Ricardo (2007) adalah:

*“Business cycles area type of fluctuation found in the aggregate economic activity of nations that organize their work mainly in business enterprise ; a cycle consists of expansion occuring at about the same time in many economic activities, followed by similarly general recessions, contractions, and revival which merge into the expansion phaze of the nextcycle ; this sequence of changes is recurrent but not periodic ; in duration business cycle vary from more than one year to ten or twelve years ; they are not divisible into shorter cycles of similar character with amplitudes approximating their own”*

Definisi *business cycle*yang tercantum dalam kamus ekonomi adalah sebagai fluktuasi dari tingkat kegiatan perekonomian (PDB riil) yang saling bergantian antara masa depresi dan masa kemakmuran (*booms*). *Business cycle*atau sikus ekonomi dapat pula diartikan sebagai fluktuasi aktivitas ekonomi dari *trend*pertumbuhan jangka panjangnya. Kata siklus sendiri mengandung arti pergantian secara silih berganti antara periode pertumbuhan output yang cepat (inflasi) dengan periode penurunan output (resesi). Adapun variabel yang digunakan untuk mengatur fluktuasi ekonomi adalah GDP riil. Salah satu peran utama pemerintah adalah unuk mengatasi *business cycle*dan mengurangi fluktuasi yang terjadi (Ricardo, 2007).

Ada empat tahapan dalam siklus perekonomian: tahap pertama dalah masa depresi (*depession*), yaitu suatu periode penurunan permintaan agregat yang cepat yang diikuti dengan rendahnya tingkat output dan tingkat pengangguran yang tinggi yang secara bertahap mencapai dasar yang paling rendah; tahap yang kedua adalah tahap pemulihan (*recovery)*, yaitu peningkatan permintaan agregat yang diikuti dengan peningkatan output dan penurunan tingkat pengangguran; tahap yang ketiga adalah masa kemakmuran (*prosperity*), yaitu permintaan agregat yang mencapai dan kemudian melewati taraf output yang terus menerus (PDB potensial) pada saat puncak siklus telah dicapai, dimana tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dicapai dan adanya kelebihan permintaan mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga umum (inflasi); tahap keempat adalah masa resesi (*recession*), dimana permintaan agregat menurun, yang mengakibatkan penurunan yang kecil dari output dan tenaga kerja, seperti yang terjadi pada tahap awal, seiring dengan hal ini maka akan muncul masa depresi.

Setiap siklus memiliki dua jenis titik balik (*turning points*), yaitu titik puncak (*peak*) dan titik lembah (*trough*). Kedua titik balik ini menandakan sinyal apabila arah dari pergerakan siklikal suatu indikator berubah dari periode ekspansi ke periode kontraksi atau jika terjadi sebaliknya. Kedua titik balik ini hanya dapat ditentukan menggunakan data *time series* yang merupakan deviasi dari trendnya, yaitu merupakan definisi dari *business cycle* yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan ini akan datang silih berganti sepanjang waktu dalam perekonomian suatu negara (Ricardo, 2007).

**Fluktuasi Ekonomi**

Dalam perkembangan teori tentang fluktuasi ekonomi, dunia ekonomi dihadapkan pada dua pandangan yang berbeda dalam menjelaskan terjadinya fluktuasi output dan kesempatan kerja jangka pendek. Teori tentang fluktuasi ekonomi yang paling umum saat ini adalah teori *Real Business Cycle*, teori*Business Cycle Keynesian* dan teori *Business Cycle*Moneter.

**Teori *Real Business Cycle***

Teori *Real Business Cycle* memberi kontribusi penting dalam ilmu ekonomi dengan memberi sudut pandang baru yang berbeda dalam mengkaji fluktuasi jangka pendek dari output dan kesempatan kerja (*employment*) yang dijelaskan dengan menggunakan substitusi tenaga kerja antar waktu. Dalam teori ini, fluktuasi dianggap sebagai perubahan dalam tingkat output alami atau keseimbangan dengan tetap mempertahankan model klasik sebagai acuan. Teori ini mengasumsikan bahwa harga dan upah adalah fleksibel, bahkan dalam jangka pendek. Dengan asumsi *complete price flexibility*, teori ini menganut *classical dichotomy* dimana variabel-variabel nominal seperti pergerakan uang dan tingkat harga tidak mempengaruhi variabel-variabel di sektor riil seperti output dan pengangguran (Mankiw, 2000).

Teori ini menyatakan bahwa pergerakan di sektor riil disebabkan oleh faktor alami di sektor ini sendiri. Seperti terjadinya *technological shock* yang membuat produktivitas meningkat yang kemudian berakhir pada perekonomian yang semakin meningkat. Dengan kata lain, semua fluktuasi di sektor riil seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat konsumsi dan investasi merupakan hasil reaksi dari individu-individu terhadap perubahan dalam perekonomian.

Selama resesi/kemunduran teknologi dan output, insentif untuk bekerja menurun karena teknologi produksi menurun. Asumsi lain yang juga penting dalam teori ini adalah netralitas uang dalam perekonomian. Hal ini berlaku juga untuk jangka pendek, dimana kebijakan moneter tidak akan mempengaruhi variabel-variabel riil, seperti output dan kesempatan kerja.

**Teori *Business Cycle Keynesian***

Para pengkritik teori *Real Business Cycle* umumnya berasal dari penganut aliran*Keynesian*. Banyak dari mereka percaya bahwa fluktuasi output dan kesempatan kerja dalam jangka pendek disebabkan oleh terjadinya fluktuasi dalam permintaan agregat akibat lambatnya upah dan harga menyesuaikan dengan kondisi ekonomi yang sedang berubah. Dengan kata lain teori ini percaya bahwa upah dan harga bersifat kaku/sulit berubah, sehingga peranan pemerintah dalam kebijakan fiskal dan moneter sangat diperlukan untuk menstabilkan perekonomian. Karena teori ini dibangun diatas model permintaan agregat dan penawaran agregat tradisional, maka dalam teori ini dikatakan bahwa perubahan harga dari biaya sekecil apapun akan memiliki dampak makroekonomi yang besar karena adanya eksternalitas permintaan agregat. Teori ini telah memasukkan guncangan pada sisi penawaran, ketidakstabilan moneter dengan guncangan terhadap permintaan uang dalam modelnya (Mankiw, 2000).

Teori *Keynesian* menekankan pada pentingnya ketidakstabilan agregat sebagai penyebab terjadinya fluktuasi makroekonomi.

**Teori *Business Cycle* Moneter**

Teori *business cycle* moneter menekankan pada pentingnya guncangan permintaan, khususnya terhadap fluktuasi ekonomi, tetapi hanya dalam jangka pendek. Dalam*business cycle* moneter dan *keynesian*, uang mempengaruhi output sedangkan teori *real business cycle* menyatakan bahwa output mempengaruhi uang.

Siklus bisnis akan cenderung menurun jika tidak ada usaha inovasi atau perubahan yang dilakukan. Tidak ada bisnis yang konstan atau business as usual.

**Business Reality 2: Fenomena orange juice (You Can Squeeze Only)**

**So Much Juice Out of an Orange**

Maybe the answer is not squeezing a few more drops out of the orange, but questioning whether more orange juice is really producing more profit. Maybe those efficiencies are being gained at the expense of **innovation, market alignment, and enterprise-level goals.**

**Business Reality 3: Tidak ada lagi “business as Usual” ( The Rules Have Changed)**

* **There Is No More “Business as Usual”**

Along with new promise came new problems:

* The diversification wrought by mergers and acquisitions increased corporate reach and revenues, but also increased the difficulty of gaining agility and corporate-level perspective.
* The productivity advancements that increased yields at tighter turnarounds also ratcheted up all baseline expectations from management and customers (whether those expectations would drive the company to success or not).
* The information technology (IT) advancements that generated gigabytes of data about every phase of the process also drowned The systems that were supposed to capture and digest it.
* The technologies that were supposed to be cure-alls failed to resolve root business issues, because the interdependencies of people, process, and culture had often been overlooked.
* In the midst of a multiyearslump, every organization has felt the pressure to

1. respond more quickly to
2. constantly changing market demands with

(3) higher quality products, while

(4) trimming workforce, waste, and costs.

Busines as Usual adalah bahaya besar bagi perusahaan yang terlambat melakukan perubahan

Kisah nyata pada Jamu Nyonya Meneer

Perusahaan jamu terkemuka, Nyonya Meneer, dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri (PN) Semarang pada Kamis (3/8/2017) pekan lalu. Ketuk palu pailit cukup mengejutkan banyak orang, lantaran produk jamu perusahaan yang berbasis di Semarang tersebut dikenal luas masyarakat, dengan tagline-nya yang sangat terkenal: Berdiri Sejak 1919.

Apa yang bisa dipelajari dari kejadian kejatuhan berbagai perusahaan besar dan perusahaan yang menjadi pioneer di industrinya, namun berakhir tragis?

Berbagai kesalahan klasik yang umumnya terjadi pada perusahaan seperti ini adalah :

1. \*Tidak adanya business master plan yang terintegrasi\* untuk jangka waktu 3 – 5 tahun kedepan. Kalaupun ada business plan :

itupun hanya dipakai sebatas formalitas saja, tidak dipakai sebagai panduan atau kompas dalam operasional

tidak mengintegrasikan perencanaan seluruh bagian dalam perusahaan. Seringkali planning yang ada hanya planning dibagian marketing dan produksi saja

tidak tahu cara menyusun strategis business plan dan bagaimana cara memakainya didalam operasional

2. \*Perusahaan hanya focus pada "perdagangan" saja\*. Pada umumnya sebuah perusahaan, sejarahnya akan dimulai dari business owner yang jago dagang. Seiring business nya bertumbuh, gaya kepemimpinannya masih seperti mindset dagang saja. Padahal perusahaan butuh kemampuan leadership dan managerial yang modern untu bisa menghadapi berbagai ancaman dan persaingan.

3. \*Perusahaan tidak mempunyai Leadership System\* yang bisa berjalan secara otomatis.Jangan lupa, setiap leader diperusahaan Anda membawa gaya dan mindset leadership yang berbeda-beda, bila perusahaan gagal men standarisasi gaya kepemimpinan para Leader yang ada, maka yang terjadi adalah gaya leadership "nano-nano". Yang ujung-ujungnya akan banyak sekali terjadi mis-komunikasi dan konflik internal

4. \*Tidak membangun corporate culture yang produktif & kompetetif\*.  Yang ada adalah budaya kerja peninggalan orde lama yang lambat, dengan kesalahan yang berulang-ulang tanpa ada perbaikan, dan berbagai kebiasaan kerja yang tidak produktif. Banyak Top Management tidak mementingkan untuk membenahi budaya kerja perusahaan dengan pemikiran omzet nya masih bagus ( mindset dagang saja )

5.  \*Tidak ada budaya continuous improvement\*. Yang ada setiap leader bekerja "business as usual". Budaya improvement tidak di sistemkan, tidak diwajibkan. INovasi & kreativitas sedang tertidur. Yang ada adalah budaya "tergantung kesadaran masing-masing". Semua leader sibuk melakukan rutinitas dan "memadamkan api yang sama". Energi yang terbuang sangat banyak, sia-sia dan bikin emosi

Yang lebih mencengangkan, ketika lima point diatas terjadi, para Top Management tidak bertindak apa-apa, sampai seringkali situasinya sudah gawat darurat dan TERLAMBAT diobati.

Pelajaran penting untuk kita semua : EITHER WE GROW or DIE

Freddway International Coaching memiliki pengalaman panjang dan specialist membantu para top management memperbaiki lima kondisi diatas hingga terjadi transformasi .

**Business Reality 4: Adanya ketidakpastian (The Only Constant Is Permanent Volatility)**

* Volatile markets reward a company’s agility and willingness to evolve
* How does a company recognize meaningful change and realign corporate strategy to match?
* How does it determine whether to differentiate itself in an existing market niche or define a new one?
* How does it choreograph massive corporate change while minimizing risk and maximizing returns for shareholders?
* They need to drive and harness change rather than react to it. They need to focus on what will create value for the organization in the future rather than on tallying up historic results.

**Business Reality 5: Globalisasi ( Globalization Helps and Hurts )**

On the plus side, this means:

* Your potential market is as widespread as the reach of global communication networks.
* Your suppliers and other outsource partners can be strategically chosen from the lowest-cost countries.
* You can attract the best and brightest talent for collaborative teams, without requiring them to relocate

On the minus side, globalization means:

* Your customers are increasingly crossing borders and expecting you to respond to their needs in every country in which they operate.
* Process- and quality-control issues are now complicated by spanning continents, languages, international standards, and cultures.
* New international outsourcing, partnering, and marketing options—while increasing choice and flexibility—also raise the complexity of doing business.

Globalisasi bukanlah suatu fenomena yang terjadi begitu saja, namun merupakan suatu proses yang panjang. Ekonomi dunia berkembang mulai dari ekonomi subsistem di mana masyarakat memproduksi barang untuk kebutuhannya sendiri, kemudian perekonomian tumbuh semakin terbuka menjadi ekonomi kota, negara, bahkan menjadi ekonomi global.

Globalisasi ekonomi membuat proses produksi dan konsumsi barang dan jasa menjadi suatu kerja internasional yang melibatkan banyak negara. dalam memproduksi suatu barang, suatu negara memerlukan banyak sumberdaya yang diperoleh dari berbagai negara. Pertimbangan dalam mencari berbagai sumberdaya adalah pertimbangan ekonomis.Perusahaan akan mencari sumberdaya yang paling murah, sehingga wajar mereka mencari ongkos produksi yang murah di seluruh dunia.

Salah satu bentuk globalisasi ekonomi adalah tumbuhnya bisnis dalam skala global. Dewasa ini, perusahaan-perusahaan berskala multinasional yang memiliki jaringan bisnis global berkembang semakin banyak. Perusahaan multinasional tersebut melihat bahwa bisnis skala global memberikan kesempatan besar untuk berkembang dan juga memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang hanya beroperasi pada skala domestik.

Pada sisi lain, globalisasi dapat dipandang sebagai ancaman bagi perekonomian suatu negara. Perusahaan-perusahaan multinasional tersebut dipandang memiliki daya saing yang lebih kuat dibandingkan perusahaan nasional. Perusahaan multinasional pada umumnya memiliki keunggulan sumberdaya manusia, teknologi,

dan modal yang sulit ditandingi oleh perusahaan lokal. Keadaan seperti ini dikhawatirkan dapat mematikan industri dalam negeri. Hal ini menimbulkan pra-kontra di antara para pelaku ekonomi.

Para pendukung globalisasi berpendapat bahwa dengan tidak adannya hambatan perdagangan internasional, akan memberikan kemakmuran bagi perekonomian dunia. Negara yang secara ekonomis tidak bisa memproduksi suatu barang dengan murah, tidak perlu memproduksi barang tersebut. Pada akhirnya konsumen dunia akan diuntungkan dengan adanya produk yang murah. Di sisi lain para penentang globalisasi beranggapan bahwa dengan adanya perdagangan bebas, dipandang akan mematikan perusahaan domestik. Banyaknya perusahaan lokal yang bangkrut akan menyebabkan jumlah pengangguran bertambah dan menurunya daya beli konsumen.. Pada titik ini globalisasi dipandang berdampak negatif.

Pada akhirnya, sudah tidak ada lagi negara yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri jika mengabaikan sektor luar negeri. Globalisasi dipandang suatu fakta yang tidak bisa dihindari oleh semua negara di dunia.

**Business Reality 6: Pinalti (The Penalties of Not Knowing)**

**Are Harsher Than Ever**

the Sarbanes-Oxley Act enforces accepted principles of good

business—primarily, that organizations must fairly and accurately represent the company’s financial position to shareholders and the public

**Business Reality 7 :**Informasi bukanlah produk, tetapi merupakan darah

Informasi merupakan suatu sumberdaya yang paling penting dalam dunia bisnis. Diibaratkan tubuh manusia, informasi adalah darah. Tanpa Informasi maka tidak ada darah yang mengalir sehingga bisnis akan mati.

Perkembangan dunia informasi terutama dunia internet telah membawa perusbahan yang dangat besar dalam perkembangan bisnis.

Tidak ada pengusaha yang sukses tanpa adanya informasi yang baik. Dalam era globalisasi mereka yang menguasai informasi dan melakukan upaya dengan cepat adalah mereka yang mampu untuk meraih kesuksesan. Mereka yang mampu menguasai informasi dialah yang akan berkuasa.

Hidup ini terus berjalan dan membutuhkan informasi yang cepat. Tidak ada yang bisa hidup tanpa akses terhadap informasi. Begitu pula dengan para pebisnis atau pengusaha, informasi adalah bagian yang sangat penting dalam perjalanan bisnis Ibarat tanaman, informasi adalah air yang akan membuatnya hidup dan terus berkembang. Oleh karena itu perlu adanya informasi yang akurat untuk menjaga perkembangan, karena tanpa adanya informasi yang akurat kemungkinan besar yang di peroleh perjalanan menjuju kesesatan bisnis. Tanpa adanya informasi yang akurat, bisa saja keputusan-keputusan yang kita ambil dapat menyebabkan kerugian bahkan kebangkrutan

Jika anda memiliki usaha yang bergerak dalam bidang fashion, dalam hal ini anda harus bisa mendapatkan informasi tentang perkembangan trand pakaian terbaru. Jika anda ingin menmbahkan modal untuk usaha anda dan anda ingin mengajukan kredit usaha pada bank, yang perlu and lakukan adalah mencari informasi sebanyak mungkin tentang produk-produk pinjaman dari berbagai bank, baru kemudian Anda akan memutuskan mana yang paling menguntungkan buat Anda.

Dari ilustrasi diatas tentuynya anda akan mempunyai gambaran bahwa informasi sangatlah penting dalam bisnis, Informasi bagaikan urat dan saraf dalam menjalankan roda bisnis.

Ada banyak sumber yang bisa anda dapatkan : Dari media digital, Internet, radio, televisi bahkan koran dan majalah.

Anda bisa mencari berbagai informasi dengan jika anda pergi ke toko buku disana anda akan mendapatkan banyak informasi juga ilmu, anda juga perlu tahu bahwa sumber informasi tidak hanya terpaut pada buku. Kemajuan teknologi semakin mem permudah Anda untuk mendapatkan informasi apa pun yang Anda cari. Cukup mengetik kata kunci pada mesin pencari, Anda akan mendapatkan ribuan atau bahkan sampai jutaan data.

## https://berkahsistem.com/pemanis_tampilan/img/gambar/4d9e82a4c07f027975994cd3458ab8ee.PNG

## [Mengapa Sistem Informasi Sangat Penting untuk Perusahaan](https://berkahsistem.com/blog/detail/7)

Apakah penting sistem informasi bagi sebuah perusahaan atau usaha Anda ? Dan kenapa harus memiliki sistem informasi ?. Pengelolaan data informasi menjadi tolak ukur perusahaan untuk evaluasi dalam kurun waktu jangka yang ditentukan, tanpa sebuah sistem informasi maka data perusahaan tidak akan tercatat dengan benar dan cepat.  
  
Maka dari itu, tujuan dari sistem informasi secara umum adalah sebagai dasar agar perusahaan mengerti dan mengetahui sampai manakah kemajuan sebuh perusahaan mampu berjalan dalam bidang bisnisnya.  
  
Berikut ini poin-poin utama mengapa sistem informasi harus ada dan wajib ada dalam sebuah perusahaan :

1. Mendorong perusahaan untuk sadar bahwa data informasi perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik.
2. Menghindari kesalahan fatal akibat kelalaian sumber daya manusia, meskipun dengan sebuah sistem informasi tetap harus menggunakan paling tidaknya tidak sebanyak kegiatan manual.
3. Kemudahan manajemen perusahaan baik dari segi waktu, kemudahan dan keefektifan.
4. Perusahaan akan lebih peka dengan adanya kekeliruan, dan kelengkapan informasi data pada perjalanan bisnis perusahaan. Sehingga dengan latar belakang tersebut segala upaya perbaikan dan evaluasi bisa cepat segera dilakukan.
5. Mengendalikan kinerja bisnis supaya lebih cepat dengan pendayagunaan waktu yang efektif dan maksimal.

Beberapa poin diatas jika diterapkannya sistem informasi pada sebuah perusahaan akan memiliki efek dan manfaat baik untuk perusahaan. Jika dalam perusahaan tersebut pemanfaatan informasi sangat penting, maka sistem informasi ini sangat sesuai dengan manfaat yang ditimbulkan pada perusahaan tersebut. Kesadaran akan hal inilah mengapa perusahaan maju lebih konsen kepada perkembangan perusahaan bisnis perusahaan dari segala hal, termasuk penerapan sistem informasi pada sebuah perusahaan yang berguna untuk menunjang kinerja perusahaan yang lebih baik.

### SUMBER DAYA INFORMASI PERUSAHAAN

             Sejumlah usaha awal dalam manajemen informasi terfokus pada data. Usaha tersebut sejalan dengan meluasnya penggunaan sistem manajemen database (database management system), atau DBMS. Perusahaan-perusahaan beralasan bahwa jika mereka mengelola data mereka dengan menerapkan DBMS yang berbasis computer, mereka berarti juga akan mengelola informasi mereka.

Perhatian seharusnya juga diberikan pada pengolah informasi (information processor) yang mengubah input menjadi output. Pengolah ini meliputi perangkat keras dan perangkat lunak, sera orang-orang yang mengembangkan, mengoperasikan, dan menggunakan system. Juga termasuk fasilitas yang menyimpan sumber daya tersebut.

Macam- macam� Sumber Daya Informasi :

* Hardware
* Software
* Spesialis informasi
* Pemakai (Manusia)
* Fasilitas(Mesin)
* Database
* Informasi

1. HARDWARE (PERANGKAT KERAS)

Hardware merupakan element dari sistem computer. Merupakan perangkat yang dapat lihat dan dapat sentuh secara fisik, seperti perangkat masukan, perangkat pemroses, maupun perangkat keluaran.

Peralatan ini umumnya cukup canggih. Dapat bekerja berdasarkan perintah yang ada padanya, yang disebut juga dengan instruction set. Dengan adanya perintah yang dimengerti oleh mesin tersebut, maka perintah tersebut melakukan berbagai aktifitas kepada mesin yang dimengeri oleh mesin tersebut sehingga mesin bisa bekerja berdasarkan susunan perintah yang didapatkan olehnya.

Contoh dari hardware misalnya : CPU, monitor, mouse, printer, dan lain-lain.

Istilah yang berkaitan dengan hardware antara lain :

◊ Hardware key : sarana fisik yang digunakan untuk mengamankan sistem komputer dari penggunaan yang tidak sah.

◊ Hardware check : check otomatis, automatic yang dilaksanakan oleh hardware untuk mendeteksi kesalahan atau problem ini.

◊ Hardware sharing : bagi pakai hardware secara bersama-sama. Dengan adanya fasilitas jaringan network kemudian menggunakan.

◊ Hardware monitor : board level circuit terpisah yang digunakan untuk mengawasi kinerja sistem yaitu sistem hardware atau software.

◊ Hardware control : pengontrol perangkat keras.

2. SOFTWARE (PERANGKAT LUNAK)

Merupakan sekumpulan perintah yang dijalankan (atau dieskusi) oleh komputer. Program komputer ini terdiri dari susunan logika untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu di komputer. Melibatkan berbagai komponen dalam computer, seperti system operasi, program, dan data yang disimpan atau dibaca. Logika yang ada dalam perangkat lunak tersebut disusun sedemikian rupa sehingga computer dapat memahami dan menjalankan instruksi yang terkandung didalamnya.

Perangkat lunak tidak dapat disentuh dan dilihat secara fisik, software memang tidak tampak secara fisik dan tidak berwujud benda tapi bisa mengoperasikannya.

Pengembangan software berbasiskan open source, saat ini telah menjadi suatu fenomena tersendiri. Model ini telah berkembang sejak awal mula perkembangan teknologi computer, namun kini telah menjadi semakin populer terutama berkat pemakaian internet di berbagai bidang. Banyak software-software yang mendukung internet merupakan software open source. Saat ini open source telah menjadi suatu tren dan berita besar di berbagai media massa. Berbagai perusahaan perangkat lunak besar, seperti IBM, Oracle, Sun, pun berbondong-bondong mengumumkan bahwa produk-produk yang dihasilkannya adalah produk open source. Namun apakah sebenarnya open source tersebut. Disebut juga dengan perangkat lunak, merupakan kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin computer dalam menjalankan pekerjaannya. perangkat lunak ini merupakan catatan bagi mesin komputer untuk menyimpan perintah, maupun dokumen serta arsip lainnya.

Software merupakan data elektonik yang disimpan sedemikian rupa oleh komputer itu sendiri, data yang disimpan ini dapat berupa program atau intruksi yang akan dijalankan oleh perintah, maupun catatan-catatan yang diperlukan oleh komputer untuk menjalankan perintah yang dijalankannya. Untuk mencapai keinginannya tersebut dirancanglah suatu susunan logika, logika yang disusun ini diolah melalui perangkat lunak, yang disebut juga dengan program beserta data-data yang diolahnya. Pengeloahan pada software ini melibatkan beberapa hal, diantaranya adalah system opersi program, dan data. Software ini mengatur sedemikian rupa sehingga logika yang ada dapat dimengerti oleh mesin komputer.

Referensi :

“Information Revolution”

Pengarang : Jim Davis, Gloria Miller, Allan Russell

Penerbit : John Wiley & Sons